

Pola Kepemimpinan Kepala Desa Doromelo di Kabupaten Dompu: Studi Tentang Pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif

Adi Putra ^{✉1}, Irwansyah², Shoalihin³

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini menganalisis secara mendalam pola kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif Kepala Desa Doromelo menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan kunci dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola kepemimpinan demokratis yang kuat dan efektif dalam menciptakan tata kelola yang terbuka serta sinergis. Praktik utamanya tercermin melalui pengambilan keputusan berbasis musyawarah, pemberdayaan perangkat desa, keterlibatan inklusif kelompok pemuda dan tokoh agama, serta komunikasi dua arah yang terbuka terhadap kritik. Meskipun berhasil, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan terkait pemerataan partisipasi warga dan keberlanjutan kolaborasi dengan pihak eksternal.

Kata Kunci: Pola Kepemimpinan, Partisipatif, Kolaboratif.

Abstract

This study analyzes in depth the participatory and collaborative leadership patterns of the Doromelo Village Head using descriptive qualitative methods. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies with key informants from the village government and community leaders. The results of the study indicate a strong and effective democratic leadership pattern in creating open and synergistic governance. Its main practices are reflected through deliberation-based decision-making, empowerment of village officials, inclusive involvement of youth groups and religious leaders, and two-way communication that is open to criticism. Although successful, this study also identified challenges related to equalizing citizen participation and sustainable collaboration with external parties.

Keywords: Leadership Patterns, Participative, Collaborative.

Copyright (c) 2025 Adi Putra¹

✉ Corresponding author : adij122096@gmail.com

Email Address : adij122096@gmail.com, irwansyah@stieyapisdampu.ac.id,
shoalihin@stieyapisdampu.ac.id

PENDAHULUAN

Kepemimpinan desa memegang peranan krusial dalam mengarahkan pembangunan yang berkelanjutan dan menyeluruh di tingkat lokal, terlebih dalam konteks otonomi daerah yang menempatkan desa sebagai aktor utama pembangunan. Kepala desa kini tidak lagi hanya berperan sebagai administrator, melainkan dituntut menjadi penggerak yang mampu mengaktualisasikan seluruh potensi desa secara partisipatif. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan kepemimpinan yang dapat menjembatani antara pemerintah dan masyarakat (Hariyanto, 2021) serta mampu menciptakan lingkungan yang inklusif untuk membangun kepercayaan publik. Dalam kerangka ini, pola kepemimpinan yang diterapkan menjadi variabel kunci yang menentukan keberhasilan tata kelola pemerintahan desa (Wirayadi, 2025).

Secara khusus, pendekatan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif menjadi semakin relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Kepemimpinan partisipatif menekankan pelibatan aktif warga dalam menyuarakan aspirasi dan mengambil keputusan, yang terbukti meningkatkan rasa memiliki dan efektivitas kebijakan (Putri & Fasihat, 2025); (Nelson & Uhl-Bien, 2022). Di sisi lain, kepemimpinan kolaboratif berfokus pada kemampuan pemimpin dalam menjalin kerja sama lintas sektor, baik dengan aktor internal seperti tokoh masyarakat dan pemuda, maupun dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah atau LSM (Ch et al., 2023). Perpaduan kedua pola ini menghadirkan keseimbangan antara peran pemimpin dalam mengarahkan dan mendengarkan, di mana kepala desa berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membangun sinergi antar kelompok untuk menciptakan kohesi sosial dan akuntabilitas (Gafur et al., 2023).

Penelitian ini mengambil studi kasus di Desa Doromelo, Kabupaten Dompu, sebuah wilayah yang menarik karena memiliki dinamika sosial yang kompleks sebagai desa hasil pemekaran, namun di sisi lain menunjukkan modal sosial yang kuat. Observasi awal mengidentifikasi adanya semangat gotong royong dan kesadaran kolektif masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan, yang diinisiasi oleh berbagai elemen seperti kelompok pemuda dan tokoh adat. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara empiris bagaimana seorang pemimpin dapat secara efektif mengelola potensi dan tantangan di tengah masyarakat yang beragam. Seperti yang dinyatakan Fadillah Putra (2023), kepemimpinan desa modern tidak lagi cukup bersandar pada posisi struktural, melainkan pada kemampuan praktis untuk menjalin komunikasi dan membangun koalisi kerja yang produktif antar pemangku kepentingan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi pentingnya kepemimpinan yang dialogis dan berbasis kerja sama. (Djafri et al., 2022) dan (Simarmata, 2021) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang mampu membangun relasi kepercayaan dan komunikasi dua arah cenderung memiliki legitimasi yang lebih kuat dan berkontribusi besar pada keberhasilan program. Meski demikian, masih diperlukan pemahaman mendalam mengenai praktik nyata (*best practices*) dari pola kepemimpinan ini dalam konteks spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pola kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif dibangun dan dijalankan di Desa Doromelo. Secara spesifik, penelitian ini akan menggambarkan strategi komunikasi dan pengambilan keputusan yang inklusif, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menemukan peluang strategis untuk penguatan kapasitas kepemimpinan desa di masa depan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang dipilih karena kemampuannya untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena sosial kompleks seperti pola kepemimpinan Kepala Desa Doromelo. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan secara kaya mengenai bentuk partisipasi masyarakat, pola komunikasi yang dibangun, strategi pengembangan kerja sama, serta dinamika implementasi kebijakan pada latar alamiahnya. Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini memanfaatkan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi non-partisipan, serta data sekunder dari studi dokumentasi. Informan kunci dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pengetahuan dan keterlibatan mereka, yang terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat, serta didukung oleh teknik *snowball sampling* untuk menjangkau informan lainnya. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi desa seperti RPJMDes, notulensi musyawarah, dan peraturan desa yang relevan untuk melengkapi dan memverifikasi temuan primer.

Proses pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui kombinasi tiga teknik utama: observasi non-partisipan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas seperti musyawarah desa dan gotong royong guna menangkap praktik nyata kepemimpinan; wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan dan pengalaman informan secara mendalam; serta dokumentasi untuk memverifikasi temuan dan memahami kerangka formal kebijakan yang ada. Setelah terkumpul, seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif dari (Milles & Huberman, 2023), yang tahapannya berjalan simultan, meliputi reduksi data dengan menyaring dan mengorganisir temuan, penyajian data dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan pemahaman pola, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, proses penarikan kesimpulan ini senantiasa diverifikasi melalui triangulasi sumber (membandingkan data antar-informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kepemimpinan Demokratis dalam Tata Kelola Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Doromelo, Supardin Abdullah, secara konsisten mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif, komunikasi dua arah, dan pemberdayaan kolektif, yang sangat relevan dengan konteks pemerintahan desa yang menjunjung tinggi nilai musyawarah dan gotong royong. Sejalan dengan pandangan (Yuki. G, 2023), pemimpin demokratis tidak memaksakan kehendak, melainkan memfasilitasi diskusi dan memberikan ruang seluas-luasnya bagi seluruh elemen masyarakat untuk terlibat.

Praktik kepemimpinan demokratis ini termanifestasi secara nyata dalam proses pengambilan keputusan strategis di Desa Doromelo. Kepala Desa secara eksplisit menyatakan bahwa setiap kebijakan penting selalu didahului oleh forum musyawarah. Ia menuturkan:

"Setiap keputusan besar kami bicarakan dulu dalam forum musyawarah desa. Saya selalu libatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan staf sebelum memutuskan sesuatu."

Pernyataan ini mengonfirmasi penerapan prinsip demokrasi partisipatif, di mana pemimpin berperan sebagai fasilitator, bukan dominator, sebagaimana dijelaskan oleh

(Northouse, 2016). Keterlibatan tidak hanya berhenti pada formalitas, tetapi juga mencakup pelibatan tokoh informal yang memiliki pengaruh signifikan di masyarakat. Hal ini diperkuat oleh kesaksian seorang tokoh agama, Burhanudin, yang mengakui perannya dalam perencanaan program desa:

“Kalau ada pembangunan yang berkaitan dengan masjid atau kegiatan keagamaan, saya diminta pendapat. Bahkan saya ikut tim perencanaan pembangunan teras masjid. Kepala desa tidak sekadar mengundang, tapi juga benar-benar mendengarkan masukan kami.”

Keterlibatan aktif tokoh agama ini menunjukkan bahwa Kepala Desa Doromelo merangkul unsur sosial-keagamaan sebagai mitra strategis, tidak hanya terbatas pada struktur formal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan partisipatif berbasis nilai lokal yang menurut Seran, Servatius, dan Niron (2025) terbukti efektif dalam memperkuat legitimasi pemerintah dan meningkatkan kepercayaan publik. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang dijalankan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek sosio-kultural yang krusial.

Pemberdayaan Perangkat Desa dan Penguatan Kolaborasi Internal

Dimensi lain dari kepemimpinan demokratis yang ditemukan adalah adanya pemberdayaan dan kepercayaan terhadap perangkat desa. Kepala Desa memberikan otonomi dan ruang bagi stafnya untuk berinovasi, tidak hanya menjalankan perintah. Sekretaris Desa, Lalu Supartdin S.E., menggambarkan suasana kerja yang kolaboratif ini:

“Kami sebagai staf bukan hanya menjalankan perintah. Kadang kami diberi ruang untuk menyampaikan gagasan, bahkan ide kami pernah dijadikan program prioritas.”

Pola hubungan kerja yang cenderung horizontal ini menunjukkan adanya keterbukaan struktural yang memungkinkan ide-ide dari bawahan dapat diadopsi menjadi kebijakan. Menurut Robbins & Judge (2021), gaya kepemimpinan yang memberikan kepercayaan seperti ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan rasa dihargai di kalangan staf, tetapi juga memperkuat loyalitas dan ikatan kerja tim. Secara keseluruhan, pola kepemimpinan ini berhasil menciptakan organisasi pemerintahan desa yang lebih adaptif, sinergis, dan mampu merespons kebutuhan warga secara kolektif.

Keterlibatan Inklusif: Merangkul Pemuda dan Tokoh Informal

Salah satu aspek paling menonjol dari kepemimpinan di Desa Doromelo adalah pelibatan aktif masyarakat yang melampaui struktur formal. Kelompok informal seperti pemuda dan tokoh agama diberi ruang partisipatif yang signifikan, tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai sumber gagasan. Mapiase, selaku tokoh pemuda dan Ketua Karang Taruna, menyatakan:

“Kami sering diajak musyawarah. Bukan hanya sebagai pelaksana, tapi juga diminta saran sebelum kegiatan dimulai.”

Hal ini menunjukkan bahwa pemuda dipandang sebagai mitra strategis dalam sistem sosial desa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Suharto (2023) yang menegaskan bahwa

partisipasi pemuda sejak tahap perencanaan adalah kunci keberlanjutan, karena mereka membawa perspektif masa depan dan semangat inisiatif. Pola yang sama juga berlaku pada pelibatan tokoh agama, yang secara aktif dilibatkan dalam perencanaan program yang relevan. Praktik ini mengindikasikan bahwa pemimpin desa tidak bekerja secara eksklusif, melainkan merangkul berbagai elemen sosial sebagai mitra. Dalam kerangka teori kolaboratif, pendekatan ini dikenal sebagai *inclusive leadership*, yaitu kepemimpinan yang menyatukan berbagai kekuatan sosial untuk mencapai tujuan bersama (Ansell & Gash, 2008).

Komunikasi Dua Arah dan Keterbukaan terhadap Kritik

Aspek krusial lain dari kepemimpinan demokratis yang ditemukan adalah terbangunnya komunikasi dua arah yang bebas dari rasa takut. Iklim kerja yang sehat ini memungkinkan munculnya gagasan dan kritik membangun dari perangkat desa. Sekretaris Desa, Supardin S.E., menyampaikan:

"Jika kami punya kritik atau ide baru, bisa langsung disampaikan tanpa rasa takut. Itu membuat kami lebih semangat bekerja."

Di saat banyak pemerintahan desa menerapkan komunikasi satu arah (atas ke bawah), praktik di Desa Doromelo yang bersifat timbal balik berhasil menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) yang tinggi. Prinsip ini juga diakui oleh tokoh masyarakat, Syaiful, yang menegaskan pentingnya pelibatan sejak awal: *"Kalau masyarakat diajak bicara dari awal, mereka akan bantu sampai akhir."* Ini membuktikan bahwa komunikasi partisipatif sejak tahap perencanaan terbukti efektif dalam membangun tanggung jawab kolektif dan menjamin keberhasilan program desa.

Tantangan dan Keterbatasan dalam Implementasi

Meskipun praktik kepemimpinan demokratis berjalan relatif baik, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Pertama, partisipasi masyarakat belum sepenuhnya merata. Masih terdapat kelompok warga yang cenderung pasif dan belum memahami esensi keterlibatan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, Wawan Setiawan:

"Partisipasi warga memang belum merata. Ada yang aktif, ada juga yang hanya ikut kalau ada insentif."

Kedua, keberlanjutan kerja sama dengan mitra eksternal masih menjadi kendala. Salah seorang informan mengungkapkan, *"Kerja sama dengan pihak luar itu bagus, tapi kadang tidak semua program bisa dilanjutkan. Harus ada komitmen bersama supaya berkelanjutan."* Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun gaya kepemimpinan telah membuka ruang partisipasi dan kolaborasi yang luas, penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan desa tetap diperlukan untuk menjaga kesinambungan program pembangunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan Kepala Desa Doromelo adalah kepemimpinan demokratis yang bercorak partisipatif dan kolaboratif. Gaya ini secara konsisten tecermin melalui beberapa praktik utama, yaitu: pengambilan keputusan berbasis musyawarah, pemberdayaan perangkat desa, pelibatan aktif kelompok sosial informal, serta terbangunnya komunikasi dua arah yang transparan.

Kepala Desa tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyatukan berbagai kekuatan di desa.

Temuan ini mengonfirmasi dan sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Praktik kepemimpinan partisipatif yang berdampak positif terhadap keterlibatan masyarakat sejalan dengan temuan (Djafri et al., 2022). Kemampuan pemimpin dalam mendorong harmoni sosial melalui pola demokratis-konsultatif juga mendukung penelitian Ade Sadria et al. (2023). Lebih lanjut, keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat melalui partisipasi dan kolaborasi lintas aktor memperkuat kesimpulan dari Seran dkk. (2025). Meskipun demikian, tantangan terkait pemerataan partisipasi dan kesinambungan kolaborasi eksternal menunjukkan perlunya upaya penguatan kapasitas kelembagaan desa secara berkelanjutan.

Referensi :

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). *Collaborative governance in theory and practice*. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Ch, A., Beeton, T. A., Snitker, A. J., Colavito, M. M., Teel, T. L., & Cheng, A. S. (2023). FOR THE LAKEVIEW STEWARDSHIP CFLRP. November.
- Djafri, N., Botutihe, S. N., Pauweni, A. A. J., Smith, M. Bin, & Badu, S. Q. (2022). *Leadership management of village heads based on soft skill development of coastal communities in Indonesia*. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 233–246. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.19](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.19)
- Fadillah Putra (2023). *Partisipasi, Birokrasi, dan Pembangunan*. https://books.google.co.id/books/about/Partisipasi_Birokrasi_Dan_Pembangunan.html?id=l4FzEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Gafur, A., Mappasere, F., Parawu, H. E., Nasrulhaq, Fatmawati, & Samad, M. A. (2023). *Collaborative Leadership in Waste Management: A Case Study of Watampone City, Indonesia*. *Public Governance, Administration and Finances Law Review*, 8(2), 109–124. <https://doi.org/10.53116/pgaflr.7016>
- Hariyanto, Y. (2021). *Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- Milles & Huberman. (2023). *Qualitative Data Analysis*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nelson & Uhl-Bien (2022). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach (15th Edition)*. <https://books.google.co.id/books?id=fU1z0AEACAAJ>
- Northouse. (2016). *Leadership: Theory and practice*. In *NOThe Journal of Academic Librarianship* (Vol. 24, Issue 2). [https://doi.org/10.1016/s0099-1333\(98\)90189-6](https://doi.org/10.1016/s0099-1333(98)90189-6)

- Putri, J., & Fasihat, D. U. (2025). Dampak Kepemimpinan Partisipatif terhadap Pegawai dengan Peran Mediasi Motivasi Kerja Kinerja. *SEIKO □: Journal of Management & Business*, 8(2), 374–387.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior (18th ed.)*. Pearson Education.
- Seran, S., Servatius, S., & Niron, A. (2025). Kepemimpinan kolaboratif dalam membangun kemandirian desa. *Jurnal Administrasi Publik dan Inovasi*, 9(1), 1–12.
- Simarmata, N. I. P. (2021). *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan - Google Books (Issue August)*. https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_dan_Pengambilan_Keputusan/ZJlFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_dan_Pengambilan_Keputusan/ZJlFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendelegasian&pg=PA73&printsec=frontcover
- Suharto, E. (2023). *Membangun Desa Partisipatif: Strategi Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan Lokal*. Bandung: Pustaka Sosial.
- Wirayadi, F. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pembangunan Desa Di Desa Inggris. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(2), 117–130.
- Yuki. G. (2023). *Leadership in Organizations. Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.